BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti di PT. Prakasita Sekar Mataram, maka dapat disimpulan bahwa :

1. Perhitungan *cost of goods manufactured* dengan menggunakan *activity based costing method* untuk produk nChlo yaitu sebesar Rp 6.045.929,240,-. *Cost of goods manufactured* terdiri dari biaya langsung yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.740.234,375,- dan biaya tidak langsung berupa biaya overhead pabrik sebesar Rp 4.001.944,865,-. Produk yang dihasilkan dalam satu kali produksi yaitu sebanyak 1.500 dus. Sehingga diperoleh *cost of goods manufactured* per produk sebesar Rp 4.030,619,-.
2. Terdapat perbedaan antara *cost of goods manufactured* yang dihitung menggunakan *activity based costing method* dengan perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan. Perhitungan *cost of goods manufactured* yang dihasilkan perusahaan lebih besar (*overcost*) sebesar Rp 7.653.175,- dibandingkan dengan *cost of goods manufactured* yang dihitung menggunakan*activity based costingmethod* yaitu sebesar Rp 6.045.929,240,-. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya selisih sebesar Rp 1.607.245,760,-.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat menjadi bahan pengkajian dalam menghitung harga pokok produksi yang ada. Apapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan PT. Prakasita Sekar Mataram hasil penelitian sistem biaya berdasarkan aktivitas tersebut diharapkan dapat memberikan bahan pengkajian dan pertimbangan dalam menghitung *cost of goods manufactured*, karena penentuan *cost of goods manufactured* merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan sehingga memerlukan keakuratan hasil perhitungan. Perhitungan *cost of goods manufactured* ini harus merupakan representasi dari semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi suatu produk, sehingga *cost of goods manufactured*per produk yang di dapat menjadi akurat. Perolehan *cost of goods manufactured*nantinya penting untuk menentukan langkah manajemen berikutnya.
2. Dari hasil perbandingan perhitungan *cost of goods manufactured*menggunakan *activity based costing method* dengan yang dihitung oleh perusahaan terdapat selisih *overcost*, dimana perhitungan yang dilakukan perusahaan memiliki hasil yang lebih besar dibanding dengan perhitungan menggunakan *activity based costing method*. Dari hasil tersebut bagi manajemen, diharapkan dapat mempertimbangkan perhitungan menggunakan *activity based costing*. Hasil perhitungan *cost of goods manufactured*yang lebih rendah ini dapat menjadi bahan pengkajian untuk membuat kebijakan harga jual yang lebih bersaing, tentunya dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal yang lainnya.